

## Implementasi Metode Pengajaran Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin: Studi Komparatif dengan Pendidikan Islam Modern

Ahadiana Rahmani<sup>1</sup>, Gita Cahyani<sup>2</sup>, Isda Nur Azizah<sup>3</sup>, Zahra Ardiningrum<sup>4</sup>, Faiz Fikri Al Fahmi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

correspondence e-mail\*, ahadianarahmani25@gmail.com, cahyanigita838@gmail.com, isdanurazizah01@gmail.com, zahraardiningrum77@gmail.com, ffikri@unis.ac.id

Submitted:

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/11; Published: 2025/01/14

### Abstract

The koran and hadith are sources of islamic religious education. The dynamics of change and development of education are discussed in this journal. Education after the prophet Muhammad SAW. The death of islamic education developed during the reign of Khulafaur Rasyidin. All caliphs felt comfortable, and various situations contributed to the educational system of the time. The results of the research show that the educational principles applied by the caliph Abu Bakr were almost the same as the educational principles applied during the time of the prophet and developed rapidly during the time of the islamic caliphs. Umar bin Khatab was followed by the caliph Usman bin Affan, but the policies and pedagogy used underwent major changes.

### Keywords

Education ; Khulafaur Rasyidin; Educational Methods; Development of Islamic



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Tidak bisa diabaikan bahwa pentingnya pendidikan islam akan menimbulkan konflik dalam masyarakat islam. Jika pendidikan islam digunakan dengan benar, akan ada kemajuan besar dalam peradaban dan sebaliknya, masalah kehancuran peradaban akan muncul. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan islam telah menghadapi banyak masalah di era globalisasi. <sup>1</sup>Oleh karena itu, pendekatan yang efektif diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul dan guru, yang menandai awal pendidikan Islam. Sejarah pendidikan islam pada masa Nabi Muhammad SAW dibagi menjadi dua bagian: Makkah dan Madinah. Di Makkah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan masyarakat Arab tentang akhlak dan tauhid, dan pendidikan islam mulai berkembang pesat disana. Berdasarkan Al-Qur'an dan

<sup>1</sup> Desi Sabtina, *Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya* (Edu Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 1 Juni 2023) h.96

sunnah, pendidikan Islam di masa Nabi menekankan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Pendidikan Islam memiliki sejarah yang sangat panjang, dan sebagian besar orang berpendapat bahwa itu berkembang seiring dengan munculnya Agama Islam. Pendidikan telah muncul di masyarakat Arab dan masih ada. Menurut Harun Nasution dalam Mubi, Sejarah Pendidikan Islam terbagi menjadi tiga periode yaitu Klasik, Abad pertengahan, dan Modern. Periode Klasik terjadi selama masa khulafaur rasyidin yang terdiri dari Abu Bakar Ash-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Khulafaur Rasyidin menginginkan bahwa pendidikan dan pengajaran Islam akan terus berkembang dan bahwa Nabi Muhammad SAW tumbuh dewasa. Sejumlah tokoh Muhajirin dan Ansar berkumpul di Kota Madya Bani Sa'ada, Madina untuk membahas angka-angka masa depan kepada masing-masing dari mereka merasa berhak menjadi pemimpin Islam. Dalam semangat persaudaraan dan pertukaran Abu Bakar adalah orang yang terpilih, lalu beliau berjanji setia menjadi khalifah. Pola pendidikan pada masa Abu Bakar masih sama, baik pada masa Rasulullah SAW bahkan dari segi materi dan lembaga pendidikan, maupun kualitas dan kuantitasnya banyak mengalami perkembangan.

Mempelajari sejarah pendidikan Islam merupakan hal yang penting, karena untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan Islam pada masa lalu dan proses pengembangan dapat berguna dalam memecahkan suatu masalah Pendidikan Islam yang telah dilakukan saat ini dan juga pembinaan sikap positif terhadap segala perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan Islam. <sup>2</sup>Sepeninggal Abu Bakar, kepemimpinan Islam dialihkan kepada Umar bin Khattab. Pada masa kekhalifahan Umar, kondisi sosial stabil, Demikian pula upaya pemekaran wilayah telah membuahkan hasil yang sangat baik. Perluasan kekuatan Islam mendorong tumbuhnya aktivitas pendidikan Islam itu menjadi lebih besar. Lembaga pendidikan pada masa Khalifah Umar bin Khattab juga samahnya pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq. Tapi dari sudut pandang kelembagaan pendidikan maju sangat cepat, karena pada masa Orde pemerintahan negara berada dalam kondisi stabil dan aman, penyebabnya Masjid sebagai pusat pendidikan dan juga terbentuknya pusat pendidikan Islam di kota yang berbeda. Pada masa Khilafah, Umar adalah seorang guru dirinya dan diangkat di antara para sahabatnya untuk menjadi pendidik. Pendidikan Islam pada masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Siddiq dan Umar bin Hatabi membuat kemajuan pesat, tetapi selama masa jabatannya Pendidikan Islam Utsman bin

---

<sup>2</sup> Surono surono and Mahfud Ifendi, *Pendidikan Islam Klasik: Model dan Karakteristik* (Thawalib: Jurnal Pendidikan Islam, 5 Oktober 2021) h.83

Affan dan Ali bin Abi Thalib mulai mengalami kegagalan cepat karena banyaknya gangguan yang terjadi pada saat itu. Dokumen sejarah telah mencatat bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan itu berlangsung Pendidikan Islam mulai ditanamkan oleh Rasulullah s.a.w Kemudian dilanjutkan oleh Rasyidin Khulafaur. Di bawah kepemimpinan Khulafaur Pendidikan Islam Rasyidin semakin tumbuh dan berkembang masih banyak negara tetangga yang berhasil dikendalikan. Dengan seiring meluasnya wilayah kerajaan Islam, semakin banyak pula penduduknya mereka menyatakan dirinya masuk Islam, agar pendidikan Islam juga bisa menyebar, kenapa setiap wilayah baru dikuasai dan mereka sangat membutuhkannya pendidikan khususnya pendidikan Islam berupa ajaran Tauhid, Al-Quran dan hadis. Pendidikan sangat diperlukan bagi orang yang baru masuk Islam agar keimanannya tidak mudah goyah. Standar kemajuan dalam peradaban global adalah kemajuan pendidikan Pada masa Khulafaur Rasyidin, beliau menjadi cikal bakal pembinaannya.<sup>3</sup> pusat peradaban dunia yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan peradaban-peradaban dunia, maka dari itu penulis mencoba meneliti dan pembahasan lebih lanjut tentang sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin (1141 H/632-661 M). Selain itu, penelitian ini juga akan bermanfaat referensi tambahan untuk kajian pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek. dapat berupa tindakan, perspektif, atau perilaku motivasi dan lainnya secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam tulisan, kata-kata Bahasa dalam situasi alam tertentu dan dengan berbagai cara alam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian sejarah. Pendekatan ini dipilih untuk memahami lebih dalam dinamika pendidikan Islam, khususnya metode pengajaran yang diterapkan pada masa Khulafaur Rasyidin. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur primer dan sekunder, termasuk kitab-kitab klasik, catatan sejarah, serta karya-karya modern yang relevan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur atau studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber yang membahas perkembangan pendidikan Islam pada masa tersebut. Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menggambarkan dan menganalisis metode pengajaran yang diterapkan pada masa Khulafaur

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h.55-56

Rasyidin, dengan fokus pada strategi pendidikan yang dilakukan oleh para khalifah dan ulama pada waktu itu.

Peneliti juga melakukan verifikasi sumber guna memastikan validitas data melalui triangulasi sumber, di mana data dari sumber primer dikonfirmasi dengan literatur sekunder yang kredibel. Hasil analisis disajikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan metode pengajaran islam pada masa tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin**

Khulafaur Rasyidin ( Al-Khulafaur Ar-Rasyidin) memiliki arti pengganti-pengganti Rasulullah yang cendikiawan.<sup>4</sup> Lima mereka mengganti Rasulullah SAW pada memimpin umat islam menggunakan tugas menjadi imam serta secara kondisional menjadi pemimpin pemerintahan (negara). Adapun Khulafaur Rasyidin terdiri 4 orang yakni, Abu Bakar Ah-Shiddiq, Ummar bin Khattab, Utsman bin Affan, serta Ali bin Abi Thalib yang berlangsung pada tahun 11 H - 40 H (631-661 M).

Pendidikan Islam pada masa kekhalifahan Abu Bakar secara keseluruhan hampir sama penyelenggaraan pendidikan pada masa Rasulullah SAW, baik materiil maupun institusional. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, pendidikan mengalami kemajuan karena Pemerintah saat ini dalam keadaan stabil dan aman dan materi pendidikan juga tersedia dikembangkan. Pendidikan pada masa Khalifah Utsman bin Affan tidak mengalami perkembangan apa pun Sejak masa khalifah sebelumnya, hal ini disebabkan munculnya permasalahan yang berkembang di pedalaman internal pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan. Sedangkan pada masa Ali bin Abi Thalib, pendidikan belum mengalami perkembangan dan cenderung terabaikan, karena pada saat itu Ali bin Abi Thalib menghadapi banyak pemberontakan dan peperangan.<sup>5</sup>

Adapun untuk lebih rincinya peneliti menjabarkan konsep pendidikan masa khulafaur rasyidin adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembaga pendidikan Islam

- a) Kuttab, Kuttab berasal dari istilah kataba-yaktubu-kitabatan yang memiliki arti menulis.

Kuttab diartikan sebagai daerah untuk belajar tulis-menulis atau menjadi lembaga pendidikan

---

<sup>4</sup> Ely Zainudin, *Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin* (n.d.): 51

<sup>5</sup> Amalia Nurhanisah Gultom, *Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin*, EDURILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan 6, no. 2 (October 30, 2022): 179, accessed March 21, 2023, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/13159> h.168

dasar yang mengajarkan norma membaca dan menulis bagi anak-anak serta remaja. Meskipun forum pendidikan ini telah terdapat semenjak masa pra islam sebagaimana dijelaskan sang Fathurrahman pada Mahfud, akan tetapi eksistensi kuttab di masa khulafaur rasyidin sudah melanjutkan apa yang sudah dimulai di masa Rasulullah disertai dengan beberapa penemuan pengembangan sebagaimana yang dilakukan pada masa khalifah Umar bin Khattab yakni penambahan materi pendidikan seperti berenang, mengendarai unta, memanah, serta menghafalkan syair dan peribahasa.

b) Masjid, khalifah Umar bin Khattab mengharuskan pada setiap panglima perang yang sudah berhasil menaklukkan suatu wilayah untuk mendirikan masjid sebagai Islamic Center atau sentra ibadah serta pendidikan.

## 2. Kurikulum pendidikan Islam

Pada masa Nabi SAW di Mekkah adalah Al-Qur'an yang Allah SWT. wahyu sesuai dengan kondisi dan situasi, peristiwa dan peristiwa yang dialami manusia Islam pada saat itu. Oleh karena itu, dalam praktiknya program ini tidak hanya logis dan rasional, tetapi juga alami dan pragmatis. Pada tahap Mekah, materi pembelajaran terfokus khususnya dalam bidang-bidang berikut: pertama, materi yang dipelajari hanya berkisar pada ayat-ayat Makiyah memiliki total 93 surat pendek dan petunjuk dari Nabi SAW. yang dikenal dengan sunah dan hadis. Kedua, materi pendidikan fokus pada keimanan, ibadah, dan akhlak.

Pendidikan Islam pada masa Nabi SAW di Madinah. Menurut Hanoun Asrohah, ketika dia berada di Mekah, Nabi, saw. dan teman-teman selalu mempunyai tantangan yang harus diatasi Kaum Quraisy yang selalu ikut campur dalam dakwah Islam. Nabi SAW akhirnya hijrah ke Madinah (Yatsrib). Kedatangan Nabi SAW. dengan umat Islam Mekkah (Muhajirin) disambut oleh penduduk Madinah (Ansar) bahagia dan penuh rasa persaudaraan karena memiliki banyak penduduk Madinah yang memeluk Islam. Islam mempunyai lingkungan yang mengizinkan Rasulullah SAW untuk terus berdakwah tentang ajaran Islam.<sup>6</sup> Hijrah dari Makkah ke Madinah bukan sekadar perpindahan dan penghindaran jauh dari tekanan dan ancaman kaum Quraisy, namun juga sebagai taktik dan strategi berorganisasi dan memperkuat kekuatan kita untuk menghadapi lebih banyak tantangan, hingga akhir kelak akan terbentuk masyarakat baru yang di dalamnya mutiara tauhid warisan Nabi akan kembali bersinar. Nabi Ibrahim A.S. yang akan disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) h.15

<sup>7</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara.din, 1995) h.32

### 3. Metode dan Materi Pendidikan Islam

Metode pembelajaran yang digunakan pada masa khulafaur rasyidin adalah metode ceramah, metode diskusi, metode hafalan, metode baca tulis, metode dakwah individu baik secara tersembunyi maupun terbuka. Pada masa ini juga terjadi perkembangan metode pendidikan yakni metode halaqah.<sup>8</sup> Metode halaqah adalah metode dimana seorang pendidik biasanya duduk di dekat dinding ataupun tiang masjid dan peserta didik duduk di depannya membentuk setengah lingkaran. Dalam metode ini guru akan menyampaikan materi dengan cara didikte lalu menjelaskannya, lalu menjelang akhir pembelajaran akan dilakukan proses tanya jawab.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik pada masa khulafaur rasyidin didik sesuai menggunakan kebutuhan masyarakat di masa itu. Jadi, orientasi pendidikan di diri peserta didik disesuaikan menggunakan kebutuhan, dalam hal ini yakni membentuk sikap mental keagamaan. Pada masa khalifah Utsman bin Affan diadakan pengklasifikasian peserta yang rapi dan sistematis, hal ini disesuaikan menggunakan kemampuan serta kesanggupan peserta didiknya.

Adapun pengklasifikasian serta metode yang dipergunakan ialah menjadi berikut:

- 1) Golongan pertama, orang dewasa atau orang tua yg baru masuk islam. Golongan ini menggunakan metode ceramah, hafalan, serta latihan.
- 2) Golongan kedua, anak-anak baik orang tuanya sudah usang memeluk islam ataupun yang baru memeluk islam. Golongan ini memakai metode hafalan dan latihan.
- 3) Golongan ketiga, orang dewasa atau orang tua yang sudah lama memeluk islam. Golongan ini menggunakan metode diskusi, ceramah, hafalan, dan tanya jawab.
- 4) Golongan keempat, orang yang mengkhususkan dirinya buat menuntut ilmu kepercayaan secara luas serta mendalam. Golongan ini menggunakan metode ceramah, hafalan, tanya jawab, diskusi, dan sedikit hafalan.

### 5. Tenaga Pendidik

Terdapat beberapa sahabat yg sebagai pendidik di masa ini, diantaranya Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Siti Aisyah, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, dan Abu Dzar Al-Ghifari. tak hanya itu, khalifah Umar bin Khattab sendiri merupakan seorang pendidik yg melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah.

---

<sup>8</sup> Nurul Fajriah and Nurul Fajriah, *GAMBARAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABAT 20* (2019): 129

Beliau juga turut mengangkat sahabat-sahabat untuk sebagai guru di wilayah-daerah dengan maksud supaya pendidikan tidak hanya ada pada Madinah. Adapun sahabat yang sebagai pengajar di wilayah-daerah diantaranya Abdurrahman bin Ma'qal serta Imran bin Hasyim yg ditugaskan pada Basrah, Abdurrahman bin Ghanam pada Syiria, serta Hasan bin Abi Jabalan di Mesir.

Adapun pada masa khalifah Utsman bin Affan, beliau menyampaikan kebijakan yang sangat mendukung perkembangan pendidikan Islam di masa itu terkait dengan tenaga pendidik. Hal ini artinya membuat kelonggaran bagi para sahabat yg berpengaruh serta dekat dengan Rasulullah untuk bisa keluar serta menetap pada wilayah yang mereka sukai. Kebijakan ini membuat pendidikan Islam yang lebih merakyat serta bisa dijangkau oleh seluruh lapisan rakyat sebab tersebar para sahabat di tiap-tiap daerah di masing-masing pusat pendidikan yg ditinggalinya. Maka hal ini artinya awal berasal penyebaran pendidikan Islam secara massif guna memperluas dakwah Islamiyah di seluruh daerah.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, Pendidikan dikelola oleh Gubernur daerah dan sumber gaji para pendidik tersebut diambil dari daerah yang telah ditaklukan dan juga dari baitul mal. Sedangkan pada masa khalifah Utsman bin Affan tugas mendidik dan mengajar umar diserahkan kepada umat itu sendiri yang berarti pemerintah tidak mengangkat guru. Hal ini menjadikan para pendidik melaksanakan tugasnya hanya dengan mengharap ridha Allah.

### **Sejarah Pendidikan Islam Masa Abu Bakar As-Siddiq (11-13 H / 632-634 M)**

Abu Bakar, nama lengkapnya Abdullah bin Abi Kuhafa al-Tamimi. pada masa pra-Islam Namanya Abdul Qaba, yang kemudian diubah menjadi Abdullah oleh Nabi. dia salah Seorang teman yang penting. Dijuluki Abu Bakar (yang pertama masuk Islam). Ia mendapat gelar "Siddiq" karena langsung mengidentifikasi Nabi SAW. dalam berbagai kegiatan khususnya Isra' dan Mi'raj.<sup>9</sup>

Abu Bakar As-Siddiq adalah Khalifah Islam pertama yang diangkat oleh seluruh umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau hendak wafat, beliau menunjuk Abu Bakar untuk menggantikannya sebagai imam salat, karena salat merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sangat dibutuhkan.<sup>10</sup> Umar bin Khattab berbicara dengan lembut sambil berkata: "Abu Bakar, bukankah Nabi yang memerintahkanmu untuk memimpin umat Islam dalam shalat? Anda adalah penggantinya (khalifah); kami akan menunjuk seseorang yang disukai Nabi dari

---

<sup>9</sup> Hasan Ibrahim Hassan, *Tarikhul-Islam, As-Siyasi Ad-Dini As-Saqafi Al- Ijtima'i*. (Kairo: Maktabah An-Nahdah Al-Misriyah, 1979) h.205

<sup>10</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*. (Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2000) h.250

antara kami semua. Deklarasi ini dikenal dengan nama “Deklarasi Saqifa”.<sup>11</sup> Kata-kata ini sungguh menyentuh hati umat Islam yang hadir. Kaum Muhajirin terlebih dahulu mengucapkan baiat, disusul kaum Anshar, sehingga berujung pada diangkatnya Abu Bakar As-Siddiq sebagai khalifah pertama.

Ke khalifahan Abu Bakar sejak awal terguncang oleh pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang murtad, yang memproklamirkan diri sebagai nabi, dan mereka yang tidak mau membayar zakat. Berdasarkan ini Abu Bakar fokus memerangi pemberontak yang bisa menimbulkan kekacauan keamanan dan mempengaruhi kesesatan umat Islam yang masih lemah keimanannya dalam memahami Ajaran Islam.<sup>12</sup>

Abu Bakar mengirimkan pasukan untuk menumpas pemberontak di Yamamah. Ada Banyak umat Islam yang tewas dalam tindakan keras ini, termasuk teman dekat Nabi Muhammad SAW. Dan Hafiz Alquran sehingga mengurangi jumlah sahabat penghafal Al-Quran.<sup>13</sup> Oleh karena itu, Umar bin Khattab menyarankan kepada Khalifah Abu Bakar untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran dan kemudian untuk melaksanakan saran-saran ini, Zaid ibn Tsabit ditugaskan untuk mengumpulkan semua tulisan Alquran yang masih ada Tersebar di tempatnya. Menurut Jalaludin As-Suyuti termasuk kumpulan quran ini Salah satu jasa besar Khalifah Abu Bakar.<sup>14</sup>

### **Sejarah Pendidikan Islam Masa Umar Ibn Khattab (13-23 H/634-644 M)**

Umar bin Khattab, nama lengkapnya Umar bin Khattab bin Nufail, adalah keturunan Abdul Uzza Al-Quraisy dari suku Adi, yang sangat dihormati. Umar dilahirkan di Mekkah empat tahun sebelum Nabi SAW lahir. Pada tahun kelima setelah kenabian, dia menjadi Muslim dan menjadi salah satu sahabat terdekat dan rujukan Nabi SAW sangat cerdas dalam hal-hal penting. Dia dapat menjawab pertanyaan yang rumit tentang siapa yang memiliki hak untuk memimpin umat setelah Rasulullah SAW wafat. dengan memilih dan membaiat Abu Bakar sebagai khalifah Rasulullah SAW, mendapat penghormatan yang tinggi, dimintai nasihatnya, dan menjadi orang yang bertanggung jawab atas Khalifah yang baru. Umar bin Khattab ditunjuk oleh Abu Bakar sebagai penggantinya.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Husain Haekal, Hayat Muhammad. *Sejarah Hidup Muhammad*. Diterjemahkan: Ali Auda, (Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 1994) h.582-584

<sup>12</sup> Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h.56

<sup>13</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h.45

<sup>14</sup> Jalaluddin As-Suyuti. *Tarikh al-Khulafa*. (Beirut: Darul Fikr, 1979) h.67-72

<sup>15</sup> Hasan Ibrahim Hassan, *Tarikhul-Islam, As-Siyasi Ad-Dini As-Saqafi Al- Ijtima’i*. (Kairo: Maktabah An-

Setelah Nabi SAW meninggal, Abu Bakar menyadari masalah yang muncul di kalangan kaum muslimin dan menunjuk penggantinya, Umar Ibn Khattab. Dia melakukan ini untuk mencegah perselisihan dan perpecahan. Kebijakan Abu Bakar ternyata diterima masyarakat Islam. Pada masa Khalifah Umar Ibn Khattab, situasi politik stabil, dan upaya untuk memperluas wilayah Islam memiliki hasil yang luar biasa. Wilayah Islam di bawah pemerintahan Umar Ibn Khattab mencakup semenanjung Arabia, Palestina, Syiria, Irak, Persia, dan Mesir.<sup>16</sup>

Karena negara Islam telah menyebar luas keluar Jazirah Arabia, Khalifah Umar mengangkat dan menunjuk guru untuk tiap wilayah yang ditaklukkan. Guru-guru ini ditugaskan untuk mengajarkan orang-orang yang baru masuk Islam, seperti isi Al-Qur'an dan ajaran Islam. Akibatnya, pusat pendidikan Islam tidak hanya ada di Madinah, tetapi juga di kota-kota besar lainnya. berikut: (a) Mekkah dan Madinah (Hijaz), (b) Basrah dan Kufah (Iraq), dan (c) Kota Makkah Damsyik dan Palestina di Syria, dan Fustat di Mesir.

Sahabat dekat Rasulullah SAW dan orang yang sangat berpengaruh, Umar bin Khattab, dilarang meninggalkan Madinah selama waktu yang terbatas dan hanya dengan izin khalifah. Oleh karena itu, penyebaran pengetahuan sahabat besar terpusat di Madinah, yang membuatnya menjadi pusat studi ilmu keislaman. Meluas kekuasaan Islam, mendorong kegiatan pendidikan Islam menjadi lebih luas karena mereka yang lebih baru menganut agama Islam ingin mendapatkan pengetahuan Islam dari para sahabat Nabi yang menerima pelajaran langsung dari Rasulullah SAW, terutama tentang Hadist Salah satu sumber utama ajaran Islam yang belum ditulis hanyalah Rasulullah SAW. berdasarkan memori para sahabat dan sebagai alat untuk menafsirkan al-Qur'an.<sup>17</sup>

Pada masa ini, peneliti dari berbagai tempat menuju Madinah, yang merupakan pusat studi ilmu-ilmu agama Islam, tidak dapat dihindari. Gagasan pengetahuan tentang agama Islam tersebut di belakangan ini, beberapa cabang ilmu keagamaan, seperti tafsir, hadist, fikih, dan lain-lain. Selain itu, tuntutan untuk mempelajari bahasa Arab sudah terlihat di sekolah. Islam pada masa Khalifah Umar, ketika umat Islam mengambil alih wilayah baru, menghasilkan munculnya keinginan untuk belajar Arab sebagai bahasa pengantar di daerah-daerah baru tertentu, orang-orang yang baru menganut agama Islam dari wilayah yang telah ditaklukkan harus memperoleh pengetahuan bahasa Arab, jika mereka ingin lebih memahami agama Islam. Akibatnya, pada masa

---

Nahdah Al-Misriyah, 1979) h.210

<sup>16</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) h.17

<sup>17</sup> Ahmad Supardi dan Soekamo. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2001) h.55

Khulafaur Rasyidin sudah ada pengajaran bahasa Arab. Sebenarnya, ada tiga tingkat pengajaran, hampir sama dengan yang ada sekarang, dengan tingkat pertama disebut kuttab, tempat Anak-anak belajar menulis, membaca, dan menghafal al-Qur'an, serta materi agama dasar Islam.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal-hal yang dibahas di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa agama Islam pada masa khalifah Umar lebih maju, lebih luas, dan lebih lengkap. Umar bin Khatab menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan karena negara stabil dan aman selama masa ke khalifahan beliau, setiap kota memiliki pusat pendidikan.

### **Sejarah Pendidikan Khalifah Usman Ibn Affan (23-36H/644-656M)**

Usman bin Affan, nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abil Ash bin Umayyah, berasal dari suku Quraisy; dia memeluk Islam atas ajakan Abu Bakar dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi Muhammad SAW. Beliau sangat berbudi pekerti luhur dan sangat dermawan, pemalu, lemah lembut, penuh kasih sayang, pemaaf, dan selalu berprasangka baik, toleransi, orang yang paling mudah bergaul dengan orang lain, orang yang paling lapang dada dan sabar, dan orang yang paling kuat dalam menjaga hubungan kekerabatan yang terlalu lemah dan menghormati kepada keluarga.<sup>19</sup> Dia sangat kaya, tetapi sederhana, dan sebagian besar uang itu digunakan untuk kepentingan Islam.

Para ahli sejarah mengatakan bahwa, menjelang usia 70 tahun, Usman ibn Affan diangkat menjadi khalifah. membagi pemerintahan Usman ibn Affan menjadi dua periode terpisah. Enam tahun pemerintahan yang sukses dan enam tahun pemerintahan yang tidak sukses. Pada enam tahun pertama, terjadi keberhasilan dalam membangun kekuasaan Islam di Armenia, Irtifiqiya, Cyprus, Rhodes, Tabaristan, dan Transoxania. Abdullah ibn Abi Sahr sampai pada Afrika Utara.

Dengan banyaknya negara-negara baru yang dikuasai pada masa pemerintahan Usman bin Affan, perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam dipengaruhi oleh banyaknya negara yang baru dikuasai. Banyak orang baru memeluk Islam. Islam sangat membutuhkan pendidikan Islam untuk menguatkan agama baru ini. Mereka membutuhkan pemahaman Al-Qur'an yang mudah dipahami dan dijangkau. alam pikirannya. Hadis atau sunnah Rasul memiliki peran besar dalam membantu dan menjelaskan Al-Qur'an dan kemudian berbagai cabang ilmu hadis. Tempat belajar tetap ada kuttab, di rumah atau masjid. Sekarang tidak hanya Al-Qur'an yang dipelajari, tetapi juga ilmu pengetahuan. Para sahabat Rasul mendapatkan pengetahuan langsung tentang

---

<sup>18</sup> Samsul Nizar.. *Sejarah Pendidikan Islam, (Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia 2009)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h.35

<sup>19</sup> Philip K, Hitti. *History of The Arabs* (Britanian: The Macmillan Press. 1974) h.176

Hadis.<sup>20</sup>

Khalifah Usman bin Affan sudah merasa puas dengan pendidikan Islam yang telah berjalan pada masa-masa sebelumnya, jadi belum ada usaha yang kongkrit dalam bidang pendidikan Islam selama pemerintahannya. Namun, prestasi yang luar biasa telah dicapai untuk mencatat kitab suci Al-Qur'an dilakukan selama pemerintahan khalifah ketiga ini, yang sangat memengaruhi pendidikan Islam. Khalifah Usman terus upaya awal yang dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar, yaitu mengumpulkan Al-Qur'an dari hafalan teman-teman yang menghafal Al-Qur'an. Khalifah Abu Bakar kemudian menjaga bundel itu, diberikan kepada Khalifah kedua, Umar bin Khattab, dan kemudian diberikan kepada putri Hafsa binti Umar, istri Rasulullah SAW.

Pendidikan Islam mengalami kemajuan yang signifikan selama enam tahun pertama kekhalifahan Usman bin Affan. Namun, selama enam tahun terakhir pemerintahannya, tidak ada kemajuan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah sosial dan politik yang pada akhirnya pemerintah Kekacauan terjadi di sekitar Khalifah Usman bin Affan, baik di keluarga maupun di masyarakat, yang memicu pemberontakan di banyak masyarakat. Pemberontakan tersebut menyebabkan kematian Khalifah Usman.

Saat Shubuh hari Jum'at bulan Zulhijjah tahun 35 Hijriyah atau bertepatan pada bulan Juni tahun 656 Masehi, pemberontak membunuh Usman ibn Affan. Kejahatan kaum pemberontak berdampak pada Usman sendiri dan juga pada pengaruh yang signifikan pada generasi berikutnya dari umat Islam.

### **Sejarah Pendidikan Masa Ke Khalifahan Ali Ibn Abi Thalib (36-41H/656-661M)**

Ali ibnu Abi Thalib adalah sepupu Nabi Muhammad SAW dan menantu dari keempat khulafaur rasyidin. Keturunan Bani Hasyim ini lahir di Mekah pada tahun 603 M dan dia adalah pemuda pertama yang masuk Islam. Setelah kematian Usman, sebagian kaum Muslim mengharapkan Ali bin Abi Thalib menjabat sebagai khalifah keempat, setelah Ali menolak, tetapi akhirnya menyetujui setelah mendapat desakan dari beberapa orang Muslim. Keluarga Bani Umayyah, yang dekat dengan khalifah Usman tidak setuju dengan naiknya Ali menjadi khalifah, terutama karena dia memecat banyak pejabat penting yang diangkat oleh Usman sebelumnya. Misalnya, Khalifah Ali memecat gubernur Syria Muawiyah bin Abi Sofyan tetapi Muawiyah menolak dan malah mengangkat dirinya menjadi khalifah dan menentang Ali dengan alasan bahwa Usman membela kematian Ali. Di satu sisi, Ali menghadapi masalah tambahan karena

---

<sup>20</sup> Soekamo, dan Ahmad Supardi. *(Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam. 2001)* Bandung: Penerbit Angkasa. Hal:36

Aisyah, Thalhah, dan Zubeir yang menentang Ali karena keinginan Ibnu Zubeir untuk menjadi khalifah. Ali berkonsentrasi untuk menghadapi pasukan Aisyah, Thalhah, dan Zubeir terlebih dahulu. Akibatnya, terjadi peperangan yang disebut Perang Jamal, atau perang unta, karena Aisyah adalah panglima perangnya dan mengendarai unta. Pasukan Ali menang, sementara Aisyah tertawan dan ditawan. Kembali ke Makkah setelah Thalhah dan Zubeir meninggal dunia. Selanjutnya, Ali mempersiapkan diri untuk menghadapi pasukan Muawiyah yang sudah bersiap untuk melawan Ali di Shiffin. Pasukan Ali hampir menang dalam peperangan, tetapi seorang ahli politik yang lihai dari pasukan Muawiyah mengusulkan agar pasukan Muawiyah mengangkat Sebagai ajakan damai, mushaf Al-Qur'an diangkat ke atas dengan ujung tombak. terkenal sebagai ahli strategi militer, Ali menyadari bahwa itu hanyalah penipuan, menginginkan perang berlanjut karena kemungkinan kemenangan semakin dekat, tetapi Ali menghadapi permintaan dari sebagian anggota pasukan untuk menghentikan perang karena musuh mengajak damai. Ali harus menghentikan karena didesak terus-menerus saat perang. Perundingan damai, atau tahkim, diberikan karena tidak setuju dengan tahkim, pasukan Ali dikalahkan oleh Amru bin Ash yang menipu Muawiyah bin Abi Sofyan. Sebagian dari pasukan Ali keluar dari barisan Ali dan membentuk kelompok mereka sendiri. Dalam sejarah, mereka inilah yang diberi nama golongan Khawarij. Menurut golongan Khawarij, Karena semua orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim adalah kafir, mereka berusaha membunuh mereka. Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sofyan, dan Amru bin Ash karena Ali tidak pernah menggunakan Abdurrahman bin Muljam, seorang anggota Khawarij, sebagai pengawal pribadi berhasil membunuh khalifah keempat ini saat subuh. Syalabi mengatakan tentang kekacauan dan pemberontakan yang terjadi selama pemerintahan Khalifah Ali, mengatakan, "Sebenarnya tidak pernah ada barang satu haripun, keadaan yang stabil selama masa pemerintahan Ali. Tak ubahnya dia sebagai seorang yang menambal kain usang, jangankan menjadi baik malah bertambah sobek. Demikianlah nasib Ali". Ahmad Supardi, bahwa saat kekacauan politik terjadi di masa Ali ini hampir pasti kegiatan pendidikan Islam telah menghadapi tantangan dan gangguan, tetapi tidak pernah berhenti. Pada saat itu, perhatian Khalifah Ali terkonsentrasi pada keamanan dan kedamaian masyarakat Islam, sehingga dia tidak sempat lagi mempertimbangkan masalah pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada zaman Khulafaur Rasyidin tidak berkembang seperti pada masa-masa sesudahnya. Itu dilakukan dengan cara yang sama seperti pada masa Nabi, yang menekankan pengajaran baca tulis dan ajaran Islam yang berasal

dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Hal ini terjadi karena upaya umat Islam untuk memperluas wilayah Islam dan krisis politik, terutama selama pemerintahan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas , dapat disimpulkan bahwa: 1) Pendidikan Islam diberikan pada masa Rasulullah dilaksanakan dalam dua periode: periode Mekah, di mana pendidikan diberikan dalam tiga tahapan: tahapan sembunyi-sembunyi, tahapan terang-terangan, dan tahapan seruan umum. Pendidikan di Mekah, yang berarti membangun masyarakat baru dan mewujudkannya sebagai satu kesatuan pendidikan sosial dan politik, pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan, dan pendidikan anak. Setelah Rasulullah SAW meninggal, Khulafaur Rasyidin melanjutkan pendidikan Islam; 2) Pendidikan Islam di zaman Khulafaur Rasyidin dibagi menjadi empat periode, seperti masa Khalifah Abu Bakar as-Siddiq, masa Khalifah Umar bin Khatib, dan masa pemerintahan Usman bin Affan dan Ali bin Abu Thalib.

Pendidikan khulafaur rasyidin didasari oleh alqur'an dan hadits menekankan pada holistik dan integratif. Tujuannya untuk menghasilkan siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang dan masyarakat, serta memperkuat persatuan dan kesatuan islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADIB, Abdul. Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Mubtadiin*, 2021, 7.02: 297-312.
- Desi Sabtina, *Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya* (Edu Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 1 Juni 2023) h.96
- Erfinawati, E., Zuriatin, Z., & Rosdiana, R. (2019). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1)
- Islamiati, Siti Hadiyanti Dini, Dede Rosyada, and Nurmalia Lusida. "Pendidikan Islam pada Zaman Klasik: Masa Rasulullah Saw dan Khulafaur Rasyidin." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.11 (2024): 5355-5370.
- Moleong, & J, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35th ed.). Remaja Rosdakarya.
- MUNAWAROH, Nur; KOSIM, Muhammad. Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Karwakib*, 2021, 2.2: 78-89.
- Philip K, Hitti. *History of The Arabs* (Britanian: The Macmillan Press. 1974)
- Rachman, U., & Widodo, A. (2023). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Dan Kontekstualisasinya Pada Pendidikan Islam Masa Kini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1)
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h.55-56
- Soekarno, dan Ahmad Supardi. (2001). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. bandung: Penerbit Angkasa.
- Surono surono and Mahfud Ifendi, *Pendidikan Islam Klasik: Model dan Karakteristik* (Thawalib: Jurnal

Pendidikan Islam, 5 Oktober 2021) h.83

Suryani, I., & Dewi, E. (2024). Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1)